



Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Fahmi Adrian Wira Wicaksana^{1*}, Suwarno^{2*}

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Structure, Profitability, and Company Size on the Value of Companies engaged in the automotive sector which listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. This research itself uses quantitative methods and uses secondary data as a source of data to be processed. The technique used in this research is purposive sampling and obtained a sample of 84 from 28 LQ45 companies. The data used in this study is secondary data form the documents. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the capital structure has no effect on firm value. Profitability has a positive and significant affect on firm value. Firm size has no effect on firm value.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Capital Structure, Profitability, Firm Size, Firm Value.

1. Pengantar

Dari sekian banyak perusahaan yang tercatat dalam penjualan saham, hanya terdapat beberapa perusahaan terpilih yang mendominasi atau menjadi primadona masyarakat, yakni 45 perusahaan yang terpilih untuk terlisting dalam bursa efek indonesia atau biasa disebut emiten LQ45. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini bergerak pada sektor yang beragam, baik itu pertanian, pertambangan, aneka industri, konstruksi bangunan, keuangan, dan sebagainya. Emiten tersebut cenderung menghasilkan laba dari kegiatan usaha perusahaannya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan harga sahamnya yang dapat dikatakan sebagai saham yang overprice namun tetap menjadi primadona bagi masyarakat karena cukup menjanjikan (Anggraini & MY, 2021).

Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki

^{1*}Kontak Penulis:

E-mail: wwfahmi17@gmail.com

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

perusahaan. Nilai perusahaan sendiri sangatlah penting karena merupakan cerminan penggunaan struktur modal optimal yang bisa mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan. Semakin optimal penggunaan struktur modal maka semakin maksimal nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, dan memperkecil biaya modal (Jiarni & Utomo, 2019).

Struktur modal direpresentasikan oleh rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*. Dimana struktur modal dipakai sebagai alat keputusan manajemen untuk mempertimbangkan sekaligus menentukan pendanaan jangka panjang perusahaan (Ramdhonah et al., 2019).

Profitabilitas merupakan rasio guna menilai kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan untuk menghasilkan tingkat laba dengan adanya pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga profitabilitas bisa mempengaruhi persepsi investor kepada perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang karena dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi, maka semakin tinggi juga minat investor untuk membeli harga saham perusahaan (Susanti, Wafirotn, & Hartono, 2019).

Menurut (Anggraini & MY, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan memberi respon baik akan hal tersebut. Dengan adanya hal tersebut menjadikan harga saham dan nilai perusahaan meningkat.

Ukuran perusahaan juga dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dengan besarnya suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut lebih mudah untuk terlisting dalam pasar modal yang membuat lebih mudah mendapatkan pendanaan, berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung baru.

Banyak penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu tentang pentingnya beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan hasil penelitian yang beragam. Penelitian yang berhubungan terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu penelitian oleh (Ina, 2019). Membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019). Membuktikan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh (Suryandani, 2018). Membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis menemukan *research gap* berupa inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menjadikan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam skripsi penulis.

2. Literature Riview

2.1 Teori Struktur Modal Modigliani & Miller (Theory MM)

Teori ini digunakan oleh penelitian (Abeywardhana, 2017). Dimana ia menyimpulkan atas penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan bila beban bunga atas utang merupakan biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Maka bisa disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayar oleh investor jika perusahaan mengalami likuidasi. Nilai perusahaan termasuk satu hal yang sangat penting, dimana perusahaan memiliki tujuan jangka panjang untuk bisa memaksimalkan pemanfaatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham, apabila nilai perusahaan tinggi, maka kemakmuran pemegang saham juga meningkat (Jiarni & Utomo, 2019).

2.3 Struktur Modal

Menurut (Ramdhonah et al., 2019) struktur modal merupakan perimbangan atau perpaduan modal asing atau total liabilitas dengan modal sendiri atau total ekuitas dalam proses pendanaan baik yang berhubungan dengan kegiatan operasional maupun ekspansi perusahaan. Rasio yang merefleksikan optimalisasi struktur modal adalah rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas ialah sebuah kemampuan perusahaan dalam proses menghasilkan laba. Profitabilitas juga jadi salah satu ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dan juga merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memiliki daya tarik tersendiri bagi investor juga sebagai alat ukur efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada dalam proses operasional sebuah perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Dengan naiknya harga saham perusahaan, maka berdampak pada nilai perusahaan yang lebih tinggi juga (Susanti, Wafirotn, & Hartono, 2019)

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu cerminan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk memperoleh sumber dana baik dari internal maupun eksternal, dengan adanya hal tersebut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri (Utomo & Christy, 2017).

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Hubungan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *trade-off* berkaitan dengan struktur modal yang optimal, dimana struktur modal tersebut nantinya yang mengoptimalkan keseimbangan dari resiko dengan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan. Dalam teori *trade-off* ini mendeskripsikan jika posisi struktur modal dibawah titik optimal, maka penambahan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal diatas titik optimal, maka penambahan utang dapat menurunkan nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Oleh sebab itu, pada titik struktur modal optimal yang masih belum tercapai, teori *trade-off* ini memprediksi terdapat pengaruh yang positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Pendanaan jangka panjang yang menggunakan struktur modal harus diperhatikan secara teliti oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memperlihatkan perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas. Namun, perusahaan tidak dapat dipastikan menggunakan utang secara penuh dalam struktur modalnya. Karena disebabkan semakin besar utang maka semakin besar resiko keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai variabel struktur modal seperti dalam penelitian (Oktrima, 2017) dan (Irawan & Kusuma, 2019) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Pramana & Darmayanti, 2020) dan (Rahmi & Swandari, 2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

X₁: Struktur Modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.6.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas akan diikuti dengan naik turunnya nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bisa memperoleh laba yang tinggi dan timbul akibat yaitu dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena besar kemungkinan perusahaan memiliki prospek bagus pada masa mendatang. Begitupun sebaliknya, jika profitabilitas rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba rendah bahkan bisa terjadi kerugian atau bernominal negatif dan timbul akibat yaitu dianggap

sebagai sinyal negatif bagi investor karena kecil kemungkinan perusahaan memiliki prospek bagus pada masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai variabel profitabilitas seperti dalam penelitian (Mispiyanti & Wicaksono, 2020) dan (Anggraini & MY, 2021) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019) dan (Alifiani, Sutopo, & Noviandari, 2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

X₂: Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

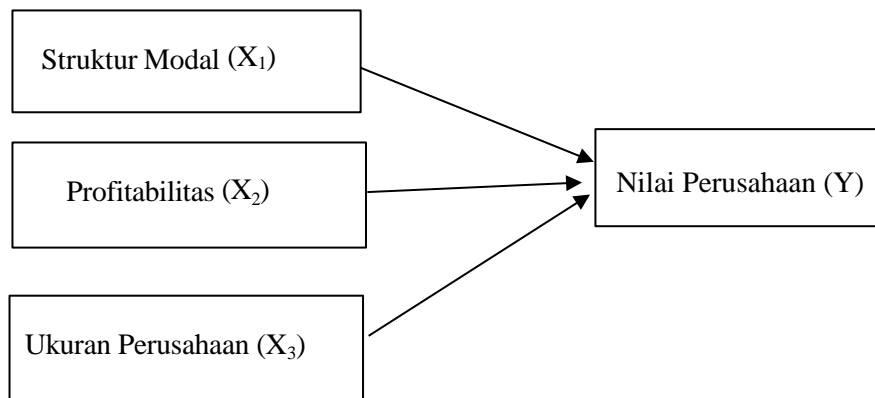
2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan lebih besar akan dapat mengungkapkan informasi lebih detail, perusahaan besar juga cenderung memiliki keinginan publik atas informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan memiliki ketidakpastian pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (Suryandani, 2018) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan oleh (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

X₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pertama, untuk mengetahui struktur modal (X₁) adalah dengan menghitung Debt to Equity Ratio yakni total hutang / total modal. Kedua, untuk mengetahui profitabilitas (X₂) adalah dengan menghitung RoE yakni dari laba bersih / ekuitas. Ketiga, untuk mengetahui ukuran perusahaan (X₃) adalah dengan menghitung Logaritma Natural dari total aset, atau biasa disingkat menjadi LN Aset. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

3. Metodologi Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengaruh antara variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang disusun. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan dari peneliti adalah untuk menjelaskan pengaruh yang terjadi antara variabel sebagai alat pengumpul data sekunder.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terlisting sebagai perusahaan LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar tetap di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap ataupun tidak terdaftar secara konsisten dari periode penelitian maka peneliti akan mengeluarkan dari sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini yakni data dokumentasi, data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan keuangan, jurnal, sumber lain di perpustakaan. Sumber data penelitian ini yakni data sekunder, yakni berupa *financial statement*. Data diambil dari *website* www.idx.co.id yang berisikan tentang *Financial Statements Yearly* dari masing-masing kode saham perusahaan LQ45.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini memakai teknik dokumentasi, yaitu memanfaatkan media internet dengan situs *website* www.idx.co.id untuk memperoleh data informasi *Financial Statements Yearly* yang merupakan ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 dari tahun 2018 sampai tahun 2020.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

3.4.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan dengan suatu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut likuidasi. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menentukan besarnya suatu Nilai Perusahaan, yaitu:

PBV = Harga Saham / BV Perusahaan Keterangan:

PBV = Rasio Harga terhadap Nilai Buku

BV Perusahaan = Nilai Buku per Lembar Saham

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 Struktur modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai sebuah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri dalam sebuah perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menentukan besarnya Struktur Modal, yaitu:

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas Keterangan}$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik itu laba atas penjualan, laba atas total aktiva, ataupun laba atas modal sendiri. Disini penulis menggunakan laba atas modal sendiri, sehingga muncul rumus yang akan digunakan untuk menentukan profitabilitas. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menentukan Profitabilitas, salah satunya yaitu:

$$\text{RoE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$$

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menentukan besarnya Ukuran Perusahaan, yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel independen dengan variabel dependen penelitian. Gambaran itu bisa dilihat dari nilai minimal, maksimal, means, dan standar deviasi dari masing masing variabel penelitian. Uji ini juga dilakukan untuk melihat bagaimana melihat sampel secara keseluruhan dari yang sudah dikumpulkan serta memenuhi kriteria yang cocok untuk dijadikan sampel penelitian (sutisna, 2020).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau paling mendekati normal. Normalitas bisa dideteksi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal (Usmadi, 2020).

3.6.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Mahendra et al., 2017).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson. Untuk lolos uji DW ini, maka harus sesuai dengan rumus $Du < DW < 4 - Du$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.6.5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan semata untuk mengkaji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Agar tidak terjadi heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan menggunakan uji Spearman Rho yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Hidayat, 2013).

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut, regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis

regresi bertujuan untuk untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Model regresi linier berganda sebagai berikut: $y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$

Keterangan: y adalah variabel dependen, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, x adalah variabel independen.

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti tingkat pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018a).

3.6.8. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan sebagai petunjuk apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat, yang memiliki rumus $f_{tabel} = f(k; n-k)$ yang dimana k adalah konstanta, n adalah jumlah sampel, setelah itu diketahui koordinat yang dapat dilihat dalam f tabel. Untuk lolos uji f, diharuskan untuk memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2018b).

3.6.9 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, yang memiliki rumus $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$ yang dimana a adalah tingkat signifikansi yang digunakan, n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen. Untuk lolos uji t, diharuskan untuk memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sugiyono, 2017).

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 di BEI periode 2018-2020. Laporan keuangan dipublikasi oleh perusahaan bersangkutan dan bisa diakses melalui website www.idx.co.id. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria tertentu, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terlisting di BEI	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak terdaftar tetap di BEI periode 2018-2020	(17)
3	Perusahaan LQ45 yang digunakan sebagai sampel penelitian	28
4	Jumlah tahun penelitian	3
5	Total data observasi	84

Sumber : Diolah penulis, 2022

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu kondisi data yang digunakan

untuk penelitian ini, meliputi struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	84	,14	16,08	2,0587	2,82164
Profitabilitas	84	-,18	,38	,1224	,08878
Ukuran Perusahaan	84	29,52	34,95	32,0705	1,37789
Nilai Perusahaan	84	,55	12,20	2,4145	1,99797
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan deskripsi data diatas, menunjukkan besaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Dari tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel struktur modal (X_1) yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 16,08, rata-rata 2,0587, dan standar deviasi sebesar 2,82164.
2. Variabel profitabilitas (X_2) yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,18, nilai maksimum sebesar 0,38, rata-rata 0,1224, dan standar deviasi sebesar 0,08878.
3. Variabel ukuran perusahaan (X_3) yang diukur dengan menggunakan Logaritma Natural atau LN dari total aset memiliki nilai minimum sebesar 29,52, nilai maksimum sebesar 34,95, rata-rata 32,0705, dan standar deviasi sebesar 1,37789.
4. Variabel nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,55, nilai maksimum sebesar 12,20, rata-rata 2,4145, dan standar deviasi sebesar 1,99797.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji model regresi. Model regresi yang didapatkan berdistribusi normal dan terbebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut ialah hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji t dapat dilakukan. Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Unstandardized Residual		
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42775095
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,043
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan angka 0,091 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinearitas. Sedangkan sebuah model regresi yang dianggap baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat dipastikan terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut. Selain itu bisa juga melihat dari nilai *Tolerance* dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan SPSS nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi yang digunakan dalam model penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	4,867	4,710		1,033	,305		
Struktur Modal	-,028	,074	-,040	-,381	,704	,591	1,692
Profitabilitas	15,187	1,819	,675	8,348	,000	,977	1,024
Ukuran Perusahaan	-,133	,150	-,091	-,887	,378	,600	1,666

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 22

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang lebih dari nilai 10 pada model regresi. Sama halnya dengan nilai *Tolerance* bahwasannya semua lebih besar dari 0,10. Hal ini mengartikan bahwasannya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi problem autokorelasi, maka konsekuensinya adalah *Variance Sample* tidak dapat menggambarkan *Variance Population* nya. Model regresinya tidak dapat menaksirkan nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Pengujian yang dilakukan untuk menganalisis adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson dengan melihat tabel Durbin-Watson untuk menentukan nilai du dan dl. Apabila tidak terjadi autokorelasi, maka nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara du dan 4-du. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

4.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terlisting dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Rangkuman hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS disajikan berikut:

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,867	4,710		1,033	,305
	Struktur Modal	-,028	,074	-,040	-,381	,704
	Profitabilitas	15,187	1,819	,675	8,348	,000
	Ukuran Perusahaan	-,133	,150	-,091	-,887	,378

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 4,867\alpha - 0,028X_1 + 15,187X_2 - 0,133X_3 + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4,867 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel nilai perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel struktur modal (X_1), variabel profitabilitas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel nilai perusahaan tidak mengalami perubahan.

2. Koefisien Regresi X_1 (β_1)

Variabel struktur modal mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,028. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwasannya setiap kenaikan struktur modal sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,028 begitu juga dengan sebaliknya.

3. Koefisien Regresi X_2 (β_2)

Variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi positif sebesar 15,187. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwasannya setiap ada kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar +15,187 begitu juga sebaliknya.

4. Koefisien Regresi X_3 (β_3)

Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,133. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap terdapat kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,133 demikian dengan sebaliknya.

4.3.6. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi (R_2) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Berikut adalah tabel hasil dari pengolahan data uji koefisien determinasi (R_2) sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,489	,470	1,45427

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

Dari output diatas, didapatkan nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,489 yang berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 48,9%

4.3.7. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (F hitung) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162,135	3	54,045	25,554	,000 ^b
	Residual	169,193	80	2,115		
	Total	331,328	83			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilakukan perhitungan terlebih dahulu sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (k;n-k)$$

$$F_{\text{tabel}} = (3;84-3)$$

$$F_{\text{tabel}} = (3;81)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,72$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Nilai $F_{\text{hitung}} >$ Nilai $F_{\text{tabel}} = 25,554 > 2,72$ dan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

4.3.8. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (DER, ROE, dan LnAsset) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV) atau tidak, atau uji t juga dapat digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi *Coefficients* dengan menggunakan IBM SPSS STATISTIC 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,867	4,710		1,033	,305
	Struktur Modal	-,028	,074	-,040	-,381	,704
	Profitabilitas	15,187	1,819	,675	8,348	,000
	Ukuran Perusahaan	-,133	,150	-,091	-,887	,378

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat dijelaskan bahwa struktur modal (X_1), memiliki $T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$, maka $T_{tabel} = 1,99006$. Oleh sebab itu T_{hitung} sebesar -0,381 yang dimana memiliki nilai mutlak sebesar $0,381 < T_{tabel} 1,99006$, dengan tingkat signifikan $0,704 > 0,05$, maka H_1 ditolak atau terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil olah data diatas, menunjukkan bahwa profitabilitas (X_2) memiliki $T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$, maka $T_{tabel} = 1,99006$. Oleh sebab itu T_{hitung} sebesar 8,348 $> T_{tabel} 1,99006$, dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$, maka H_1 diterima atau terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil olah data diatas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_3) memiliki $T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$, maka $T_{tabel} = 1,99006$. Oleh sebab itu T_{hitung} sebesar -0,887 yang dimana memiliki nilai mutlak sebesar $0,887 < T_{tabel} 1,99006$, dengan tingkat signifikan $0,378 > 0,05$, maka H_1 ditolak atau terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan dengan IBM SPSS 22 menunjukkan bahwa hipotesis struktur modal (H_1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Yaitu besar kecilnya struktur modal yang diprosikan dengan DER, tidak mampu memprediksi nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan.

Mengacu pada teori keagenan bahwa agen atau manajer bertanggung jawab atas keputusan maupun kegiatan operasional perusahaan. Agen bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, agen diharapkan mampu menjaga struktur modal perusahaan pada tingkat yang optimal. Dimana DER tinggi menandakan perusahaan memiliki struktur modal yang tidak optimal yang menandakan perusahaan memiliki resiko lebih tinggi bila dibandingkan perusahaan yang memiliki struktur modal optimal.

modal yang dijadikan sebagai dasar penelitian cenderung memiliki DER tinggi terhadap nilai perusahaan (Meidiyustiani, Suryani, 2019)

5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan dengan IBM SPSS 22 menunjukkan bahwa hipotesis profitabilitas (H_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dimana profitabilitas yang diprosikan dengan ROE, mampu memprediksi nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efektif tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Mengacu pada teori agensi yang dimana agen bertanggung jawab untuk memaksimalkan profit bagi prinsipal maupun pemegang saham, sehingga jika laba perusahaan meningkat maka perusahaan dianggap berhasil menjalankan tujuannya sehingga timbul sebuah asumsi yang mengakibatkan harga saham perusahaan cenderung menguat karena adanya sebuah sinyal positif bagi investor yang sejalan dengan teori sinyal. Hipotesis kedua

(H₂) diterima, karena profitabilitas dari perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Himawan, 2020).

5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan dengan IBM SPSS 22 menunjukkan bahwa hipotesis ukuran perusahaan (H₃) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset, tidak mampu memprediksi nilai perusahaan. Logaritma natural merupakan sebuah cerminan yang menggambarkan kondisi ukuran perusahaan dengan cara menghitung logaritma natural dari total aset.

Mengacu pada teori sinyal, yang dimana semakin besar perusahaan maka dapat lebih mudah menarik investor untuk memperoleh pendanaan. Namun perusahaan besar juga memiliki resiko tinggi. Oleh karena itu investor tidak cukup jika hanya dengan melihat besar kecilnya suatu perusahaan.

Hipotesis ketiga (H₃) ditolak, karena walaupun ukuran perusahaan besar lebih mudah menarik investor, namun hal tersebut bukan menjadi jaminan ketertarikan investor untuk menginvestasikan pendanaannya terhadap nilai perusahaan yang bersangkutan (Himawan, 2020).

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis, diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak efektif untuk digunakan untuk mencari nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel struktur modal dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya perusahaan LQ45 yang memiliki total liabilitasnya lebih tinggi daripada total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh Return on Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin konsisten ataupun meningkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin meningkat nilai perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan oleh Logaritma Natural tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak efektif untuk digunakan untuk mencari nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya perusahaan LQ45 yang memiliki total aset yang tinggi, sedangkan besar kecilnya sebuah aset kurang begitu signifikan, karena dengan diadakannya biaya keagenan tetapi tetap saja besar kemungkinan terjadi ketimpangan atau asimetri informasi yg tidak dapat mengukur secara pasti nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya hendaknya menambah dengan mempertimbangkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti misalnya *Growth*, Kebijakan Dividen, *Leverage*. Selain itu penulis juga dapat menambah jumlah sampel lebih banyak lagi, tidak hanya perusahaan LQ45, tetapi juga sektor-sektor lain seperti sektor manufaktur dan sebagainya.

Referensi

- Abeywardhana, D. K. . (2017). Capital Structure Theory: An Overview. *Accounting and Finance Research*. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n1p133>
- Angraini, D., & MY, A. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.92>
- Fay, D. L. (1967). Uji Autokorelasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ghozali. (2018a). Ghozali. Uji Koefisien Determinasi. *Journal of Management and Business*.
- Ghozali. (2018b). Uji Statistik F. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hidayat, A. (2013). Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser. (<https://www.Statistikian.Com/2013/01/Uji-Heteroskedastisitas.Html>, Diakses 23 Maret 2020).
- Ina, G. Z. A. (2019). Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Jiarni, T., & Utomo, S. D. (2019). Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 92–99.
- Mahendra, K. Y., Susilawati, M., Suciptawati, N. L. P., Province, T., West, O., Ningsih, D. S., Basuki, A. T. (2017). Uji Multikolinearitas dan Perbaikan Multikolinearitas. *Bahan Ajar Ekonometrika*.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Sugiyono. (2017). Uji Statistik t data hipotesis. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugiyono. (2018). Analisis Regresi Linier Berganda. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI. *BMAJ: Business Management Analysis Journal*. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v1i1.2682>
- Susanti, A., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2016. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.236>
- Sutisna, Icam. (2020). Statistika penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*.
- Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017). Pengaruh Stuktur Modal, Profabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Bingkai Manajemen*, (20), 398–415.
- Alifiani, Sutopo, & Noviandari. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekobis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-7.
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1-9.
- Dewantari, Cipta, & Susila. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Prospek : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 68-75.
- Himawan. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66-81.
- Meidiyustiani, Suryani. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1-12.
- Mispiyanti, & Wicaksono. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 9(2), 396-411.
- Oktrima. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*, 1(1), 98-107.
- Pramana, & Darmayanti. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127-2146.
- Rahmi, & Swandari. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 67-76.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate BEI. *BMAJ : Business Management Analysis Journal*, 1(1), 49-59.